

EDUKASI PERNIKAHAN DINI DAN DAMPAK PERNIKAHAN DINI DI SMKN 1 PRINGGASELA

Ririnisahawaitun^{1*}, Maruli Taufandas², Hariawan Junardi³, Anatun Aupia⁴.

¹ STIKes Hamzar Lombok Timur, Jl TGH Zainuddin Arsyad Desa Mamben aya, Kec. Wanasaba, Kab. Lombok Timur, Prov. Nusa Tenggara Barat, Indonesia, Kode Pos 83653

² STIKes Hamzar Lombok Timur, Jl TGH Zainuddin Arsyad Desa Mamben aya, Kec. Wanasaba, Kab. Lombok Timur, Prov. Nusa Tenggara Barat, Indonesia, Kode Pos 83653

³ STIKes Hamzar Lombok Timur, Jl TGH Zainuddin Arsyad Desa Mamben aya, Kec. Wanasaba, Kab. Lombok Timur, Prov. Nusa Tenggara Barat, Indonesia, Kode Pos 83653

⁴ STIKes Hamzar Lombok Timur, Jl TGH Zainuddin Arsyad Desa Mamben aya, Kec. Wanasaba, Kab. Lombok Timur, Prov. Nusa Tenggara Barat, Indonesia, Kode Pos 83653

*e-mail: ririnisahawaitun@gmail.com

Abstrak

Pernikahan dini merupakan hal yang sering terjadi pada remaja baik pada masa sekolah ataupun belum cukup usia. Pernikahan dini harus dicegah dari awal dengan cara memberikan informasi kepada siswa sejak bangku sekolah. Dampak dari pernikahan dini sendiri sangat banyak, salah satunya bagi suami dan istri yang masih muda, belum matang secara psikologis, dan dampak terhadap istri pada saat kehamilan serta pengasuhan pada anak. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan penyuluhan kesehatan menggunakan media laptop, LCD dan leaflet serta melakukan penilaian dengan cara *pretest* sebelum edukasi dan *posttest* setelah edukasi. Hasil dari edukasi pernikahan dini dan dampak pernikahan dini yaitu siswa mampu memahami tentang pernikahan dini dan dampak pernikahan dini, hasil *pretest* tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi dalam kategori baik sebanyak 5 siswa dengan persentase 8,1% sedangkan kategori kurang sebanyak 40 siswa dengan presentase 64,5%, hasil *posttest* tingkat pengetahuan siswa sesudah diberikan edukasi, tingkat pengetahuan siswa dalam kategori baik sebanyak 26 siswa dengan persentase 41,9% dan kategori cukup sebanyak 33 siswa dengan presentase 53,2% kategori kurang sebanyak 1 siswa dengan presentase 1,6%. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat adalah adanya peningkatan tingkat pengetahuan siswa setelah edukasi dilaksanakan. Diharapkan pihak sekolah untuk melaksanakan edukasi secara berkala kepada siswa.

Kata Kunci: Dampak, Pernikahan Dini

Pendahuluan

Pernikahan pada usia dini merupakan salah satu pelanggaran terhadap hak anak. Anak yang karena keadaan harus memulai komitmen berumah tangga pada saat berusia kurang dari 18 tahun akan mendapatkan risiko, antara lain terputusnya cita-cita untuk bersekolah, berpotensi menjadi korban kekerasan seksual, dan hidup pada taraf ekonomi pra sejahtera (Kementerian PPN/Bappenas, 2020).

Perempuan yang tidak mampu menanggung rasa malu dan stigma yang terkait dengan kehamilan pada usia di bawah 17 tahun memilih aborsi yang tidak aman dan tindakan ini menyebabkan komplikasi berupa kecacatan dan kematian. Hal ini karena mereka tidak mencari perawatan aborsi pada tenaga kesehatan tetapi melalui praktik ilegal (Petroni, et al., 2019). Sedangkan perempuan yang bisa mempertahankan kehamilannya sampai dengan kelahiran dapat berisiko mengalami pada kematian dan kesakitan ibu. Selain itu, menjadi orangtua pada usia yang masih dini disertai dengan keterampilan yang kurang dalam mengasuh dan mengurus anak akan berpengaruh pada pola asuh anak yang salah dan akan bersiko pada anak, yaitu terkait dengan keterlambatan perkembangan, ketidaksesuaian perilaku, dan kecenderungan budaya anak menjadi orangtua pula di usia dini (Hardianti & Nurwati, 2021).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, proporsi perempuan usia 20-24 tahun yang sudah menikah atau hidup bersama sebelum usia 18 tahun di NTB pada tahun 2020 sebesar 16,61% dan pada tahun 2021 sebesar 16,59%, dimana dalam dua tahun ini provinsi NTB menduduki peringkat kedua di Indonesia. Kemudian, pada tahun 2022, provinsi NTB merupakan provinsi tertinggi dengan proporsi perempuan usia 20-24 tahun yang sudah menikah atau hidup bersama sebelum usia 18 tahun dengan persentase 16,23%. Dilihat dari data tersebut, provinsi NTB merupakan provinsi yang masih memerlukan penanganan serius terkait dengan pernikahan dini. (Badan Pusat Statistik NTB, 2023)

Salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya pernikahan dini adalah kurangnya pengetahuan tentang bahaya yang timbul akibat pernikahan dini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SMKN 1 Pringgasela diketahui bahwa dari 5 siswa yang diwawancarai tidak mengetahui dampak ke depannya dari pernikahan dini, mereka hanya mengetahui bahwa pernikahan dini dilakukan karena saling suka. Selain itu, selama tahun ajaran 2020/2021, terdapat 8 siswa yang menikah. Dilihat dari fenomena tersebut, tim yang merupakan bagian dari sektor kesehatan sudah seharusnya untuk memberikan edukasi tentang pernikahan dini. Selain itu, dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh tim didapatkan bahwa ada pengaruh edukasi tentang pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini (p value 0,000), dimana terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah diberi edukasi ($mean$ pretest 15,10; $mean$ posttest 31,90; $delta$ mean 16,80). Ini mengindikasikan bahwa edukasi tentang pernikahan dini penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pernikahan dini dan dampaknya (Adelia et al, 2022)

Dengan menambah wawasan dan informasi tentang pernikahan, tentunya dapat membuat remajamengambil keputusan dalam menentukan usia yang pantas untuk menikah terutama pada remaja. Dukungan keluarga dan lingkungan sekolah perlu dalam hal ini sehingga membantu remaja untuk memahami tentang pernikahan. Selain itu dukungan dari sektor kesehatan juga perlu dalam memberikan penyuluhan kepada remaja tentang pernikahan dini dan juga hal-hal lain yang berkaitan dengan kebutuhan waktu remaja (Fahmy et al, 2023)

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian akan memberikan edukasi tentang pernikahan dini dan bahaya pernikahan dini, sebelum edukasi dilakukan maka pengabdian mengukur tingkat pengetahuan siswa dengan cara pretest membagikan kuesioner untuk dijawab, selanjutnya memberikan materi mengenai pernikahan dini dan bahaya pernikahan dini melalui media LCD dan leaflet yang dibagikan kepada siswa, selanjutnya dilakukan posttest pengukuran tingkat pengetahuan siswa tentang materi edukasi yang telah disampaikan sebagai bahan evaluasi sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang diberikan (Luthfian & Adwin, 2022)

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan kepada 62 siswa kelas XI di SMKN 1 Pringgasela Kabupaten Lombok Timur, dimana seluruh siswa telah diberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan sehingga siswa yang mau berpartisipasi dalam kegiatan ini menandatangani *informed consent* yang diberikan oleh tim. Strategi yang dilakukan yaitu pemberian edukasi tentang pernikahan dini dan dampaknya menggunakan media *power point* yang disampaikan melalui LCD selama 30 menit, serta menggunakan media leaflet yang dibagikan kepada siswa (Maharrani & Anindhita, 2021)

Sebelum pemberian edukasi, siswa diminta untuk mengisi kuesioner tingkat pengetahuan (*pretest*) berupa pernyataan dengan pilihan jawaban “benar” dan “salah” sebanyak 32 pernyataan, kemudian setelah pemberian edukasi dengan menggunakan 2 media tersebut, tingkat pengetahuan siswa diukur kembali dengan menggunakan kuesioner yang sama (*posttest*) (Savendra & Dian, 2019)

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik peserta pengabdian masyarakat

No	Karakteristik Responden	n	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	53	85,5
	Perempuan	9	14,5
	Total	42	100,0

Tabel 1. Menunjukkan bahwa distribusi peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini lebih dominan berdasarkan jenis kelamin yaitu : laki-laki sebesar 85.5%. Respon peserta selama kegiatan dilakukan sangat antusias, terlihat dari peran aktif peserta dalam bertanya pada saat penyampaian materi dan setelah penyampaian materi. Peserta mengikuti kegiatan dengan baik dan tertib sehingga kegiatan berjalan sesuai rencana.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Proses Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tabel 2. Deskripsi pengetahuan sebelum pemberian edukasi (*pre test*)

Kategori	n	%
Baik	5	8,1
Cukup	15	24,2
Kurang	40	64,5
Total	62	100,0

Tabel 3. Deskripsi pengetahuan sesudah pemberian edukasi (*post test*)

Kategori	n	%
Baik	26	41,9
Cukup	33	53,2
Kurang	1	1,6
Total	62	100

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang pernikahan dini dan bahaya pernikahan dini secara terstruktur yang dibuktikan dengan adanya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Berarti bahwa edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta pengabdian tentang pernikahan dini dan bahaya pernikahan dini. Tujuan dari program ini agar siswa mengetahui tentang pernikahan dini dan bahaya yang dapat terjadi karena pernikahan dini sehingga siswa bisa memahami kesehatan reproduksi dan juga kesehatan remaja akan meningkat yang tentunya dapat membantu remaja untuk mengambil keputusan dalam menentukan usia yang pantas untuk menikah terutama pada remaja putri

Pendidikan anak tentang isu kesehatan seksual dan reproduksi melalui pendidikan seksual yang komprehensif sangat penting dilakukan. Kuncinya adalah memberikan informasi kesehatan yang akurat, tepat waktu, dan tidak menghakimi remaja. Hal ini dapat memberdayakan remaja untuk membuat keputusan tentang kesehatan seksual dan reproduksi mereka (Ahinkorah, et. al., 2021).

Pemberian edukasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui media *powerpoint*, dimana media ini lebih efektif jika dibandingkan dengan pemberian edukasi melalui lisan atau melalui media *leaflet*. Penentuan media merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan media yang menarik dan menyenangkan (*joyfull learning*) dapat meningkatkan penerimaan pesan pembelajaran oleh komunikan atau penerima pesan. Dengan diberikannya edukasi pernikahan dini melalui media *powerpoint*, maka semakin tinggi tingkat pengetahuan, yang pada akhirnya semakin mudah untuk berpikir rasional, menguraikan dan menyikapi masalah, serta membuat keputusan (Syabella & Aulia. 2021)

Penelitian dari Ibitoye & Tshwenegae (2021) menyatakan bahwa pemberian edukasi menggunakan media *powerpoint* meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di Nigeriapada 8 minggu setelah intervensi. Penelitian lain dari Liu et al. (2019) yang berfokus pada pemberian edukasi tentang *Human Papilloma Virus* (HPV) melalui media *power point* terhadap 1675 siswa, didapatkan bahwa tingkat pengetahuan reponden pada kelompok intervensi lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, setelah satu tahun pemberian edukasi, dibandingkan dengan kelompok kontrol, responden pada kelompok intervensi lebih sadar tentang kanker serviks dan mereka tetap ingin divaksinasi walaupun untuk tingkat pengetahuan lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat pengetahuan yang diukur secara langsung setelah pemberian edukasi. Hal ini karena kurangnya pendidikan kesehatan selama interval satu tahun. Pendidikan kesehatan yang diberikan secara rutin dengan interval yang lebih pendek sangat direkomendasikan untuk menjamin penurunan angka kejadian pernikahan dini di masa depan.

Oleh karena itu, strategi intervensi edukasi tentang pernikahan dini dengan melibatkan guru dengan memasukkan edukasi tersebut kedalam kurikulum yang tentunya akan diberikan secara rutin akan memberikan efek

yang positif terhadap peningkatan pengetahuan, bahkan perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik. Upaya menunda pernikahan ini dapat dilaksanakan melalui program kesehatan seksual dan reproduksi di sekolah (Marphatia, et. al., 2019). Melalui kegiatan edukasi pernikahan dan dini dan bahaya pernikahan dini dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan yang akan datang, dan mencegah perilaku nikah muda yang banyak terjadi dimasyarakat, sehingga tidak akan terjadi perceraian, kematian ibu dan anak saat melahirkan, adanya tekanan psikologis pada pasangan yang menikah muda dan mencegah terjadinya stunting karena melahirkan terlalu muda.

Kesimpulan

Kesimpulannya adalah pemberian edukasi menggunakan media power point dan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pernikahan dini dan dampak pernikahan dini..

Rekomendasi

Rencana untuk pengembangan program pengabdian selanjutnya yang akan di lakukan oleh STIKes Hamzar dalam upaya peningkatan pengetahuan dan pencegahan pernikahan dini yaitu membuat kerjasama antara STIKes Hamzar dengan pihak Sekolah SMKN 1 Pringgasela untuk memberikan materi kepada seluruh siswa pada setiap semester, upaya ini juga akan didukung oleh dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat secara berkesinambungan.

Daftar Pustaka

- Ahinkorah, B. O., Okyere, J., Jr, J. E., Seidu, A. A., Aboagye, R. G., & Yaya, S. (2021). The missing link between legal age of sexual consent and age of marriage in sub-Saharan Africa: implications for sexual and reproductive health and rights. *Reproductive Health*, 18(128), 1-7.
- Adelia, Davina Evelyn. 2022. "Menilik Pernikahan Dini Dalam Perspektif Sosiologi." kumparan.com. <https://kumparan.com/davina-evelyn-adelia/menilik-pernikahandini-dalam-perspektif-sosiologi-1yAbNGQhw50> (November 17, 2022)
- Badan Pusat Staistik. (2023). *Proporsi Perempuan Umur 20-24 Tahun Yang Berstatus Kawin Atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umum 18 Tahun Menurut Provinsi (Persen), 2020-2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. . <https://www.bps.go.id/indicator/40/1360/1/proporsi-perempuan-umur-20-24-tahun-yang-berstatus-kawin-atau-berstatus-hidup-bersama-sebelum-umur-18-tahun-menurut-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik. (2020). "Pencegahan Perkawinan Anak." *Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda*, Laporan hasil penelitian Badan Pusat Statistik dan Kementerian PPN/Bappenas. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik NTB. 2023. Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2020-2023. Download. ntb.bps.go.id (diakses tanggal 13 Mei 2023)
- Fahmy, Ani Ramdhani dan Ilham Aulia. 2023. "4 Pengertian Pernikahan Dini Menurut Para Ahli, Faktor, Dan Dampaknya." pinhome.id. <https://www.pinhome.id/blog/pengertian-pernikahan-dini-faktor-dan-dampaknya-menurut-ahli/> (February 12, 2023)
- Hardianti, R., & Nurwati, N. (2020, Desember). FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PERNIKAHAN DINI. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(2), 111-120.
- Ibitoye, O. F., & Tshwenegae, G. T. (2021, February). The Impact of Education on Knowledge Attitude and Practice of Breast Self-Examination Among Adolescents Girls at the Fiwasaye Girls Grammar School Akure, Nigeria. *Journal Cancer Education*, 36(1), 39-46.
- Liu, C. R., Liang, H., Zhang, X., Pu, C., Li, Q., Li, Q. L., et al. (2019). Effect of an educational intervention on HPV knowledge and attitudes towards HPV and its vaccines among junior middle school students in Chengdu, China. *BMC Public Health*, 19(488), 1-9.
- Luthfian & Muhammad Adwin. 2022. "Kenali Dampak Pernikahan Dini." yankes.kemkes.go.id. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1001/kenali-dampakpernikahan-dini (January 12, 2023)
- Marphatia, A. A., Saville, N. M., Amable, G. S., Manandhar, D. S., Borja, M. C., Wells, J. C., et al. (2020, Januari 9). How Much Education Is Needed to Delay Women's Age at Marriage and First Pregnancy? *Front Public Health*, 7(396), 1-16

Maharrani & Anindhita. 2021. "Perkawinan Usia Dini Terlarang, Tapi Masih Tinggi." lokadata.id.

<https://lokadata.id/artikel/perkawinan-usia-dini-masih-tinggi> (November 17, 2022)

Petroni, S., Das, M., & Sawyer, S. M. (2019). Protection versus rights: age of marriage versus age of sexual consent. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 3(4), 274-280.

Savendra, Anggi Dian. 2019. "Pengaruh Pernikahan Di Bawah Umur Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)." Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro

Syabella, Nurul Aulia. 2021. "Pandangan Sosiologi Dan Hukum Dalam Pernikahan Usia Dini Di Masyarakat."

Piramida.Id. <https://www.piramida.id/pandangan-sosiologidan-hukum-dalam-pernikahan-usia-dini-di-masyarakat/> (November 17, 2022)